

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang salah satunya dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya.

Pada dasarnya setiap perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang ada dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena dengan melihat laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen perusahaan.

Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi pertumbuhan laba yang diperoleh dari laporan keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Tidak hanya investor, para kreditur juga memiliki kecenderungan untuk menilai laba yang akan diperoleh dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar beban bunga pada saat jatuh tempo.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangannya. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio produktivitas (Harahap, 2016:219).

Property, Building and Real Estate merupakan perusahaan yang mengalami perkembangan yang pesat setiap tahun dan merupakan salah satu investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan akan tanah semakin tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan penentu harga bukanlah pasar tetapi orang (pihak) yang menguasai tanah tersebut membuat industri *property* dan *real estate* ini semakin banyak disukai oleh investor ataupun kreditor.

Namun kenyataannya rata-rata pertumbuhan laba selama periode 2015-2017 perusahaan yang terdapat di sektor *Property, Real Estate and Building Contruction* mengalami kenaikan dan penurunan laba, yang akan berpengaruh terhadap tindakan investor dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas merupakan variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Nurmalasari (2012) dalam Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017), ketidakmampuan *quick ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga yang berkualitas buruk dapat mengakibatkan nilai jualnya dibawah nilai nominalnya dan piutang bermutu rendah sehingga tidak dapat ditagih. Akibatnya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar. Tidak mempunya perusahaan membayar kewajiban lancarnya mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian. Pernyataan tersebut dibuktikan secara empiris oleh penelitian Hendriana Kurnia Rubianti (2014). Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Novatiani dan Muthya (2013). Adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sedangkan Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode dan diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Oleh karena itu, semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017) mendapati bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Linda Purnama Sari

dan Endang (2015) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2009: 235). Semakin tinggi *net profit margin* maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut dengan mengangkat judul “PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Perusahaan

Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. Mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan bagi pembaca khususnya mahasiswa yang akan menyusun laporan terutama berkaitan dengan pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* berkaitan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Investor, menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di perusahaan *sector property, real estate and building construction*.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuranya, uji asumsi klasik, juga analisis regresi linier berganda.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Penutup terdiri atas simpulan, saran dan keterbatasan penulisan mengenai penelitian yang telah dilakukan.